

BENTUK PENYAJIAN KARYA TARI “AKU

Oleh : Widy Yuantara
Dosen Pembimbing :_Drs. Djoko Tutuko M.Sn

Abstrak

Berangkat dari latar belakang pengalaman pribadi serta perasaan-perasaan yang dialami oleh koreografer sendiri, dimana lingkungan pergaulan koreografer terbatas pada teman sekolah yang mayoritas juga berasal dari desa, dan kesulitan bersosialisasi serta adaptasi baik dalam hal pergaulan maupun pelajaran, maka terciptalah karya tari “Aku”. Bentuk penyajian karya tari “Aku” merupakan tari tunggal. “Aku” merupakan judul karya tari yang mengisahkan perjalanan koreografer saat menempuh studi. Gerak Tari banyak mengambil gerak-gerak robotik, pantomime, patah-patah, yang diakhiri dengan gerak tari tradisi Madura.

Metode penciptakan karya ini melalui berapa tahap, diantaranya: Rangsang awal. Rangsang awal bagi sebuah komposisi tari dapat berupa auditif: Koreografer mendapat rangsangan ketika mendengarkan suara dari media seperti mendengarkan musik dan menonton TV, gagasan, koreografer mendapat rangsangan ketika mengalami kebingungan tentang apa yang mau dijadikan sebuah ide untuk dijadikan sebuah karya,. Metode evaluasi digunakan untuk mengevaluasi gerak dan keseluruhan garapan, apakah sudah baik atau masih ada yang perlu diperbaiki pada karya tari ini. Metode penyajiannya yaitu representatif simbolis yang bertipe dramatik, hal yang paling mendasar dalam menciptakan sebuah karya tari adalah bagaimana komunikasi estetis pada karya tersebut tersampaikan kepada penonton.

Pengalaman yang sangat berkesan bagi koreografer adalah ketika mampu merumuskan konsep secara runtun berdasarkan nilai-nilai kemudian dapat dikomunikasikan dalam presentasi estetis yang dapat diterima masyarakat.

Kata-Kata Kunci : Bentuk Penyajian, Karya Tari, Pengalaman Pribadi.

Pendahuluan

Seni tari merupakan salah satu cabang seni pertunjukan yang menggunakan gerak tubuh manusia sebagai media pengungkapan perasaan dan emosi. Soedarsono (1977:65) mengungkapkan bahwa seni tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak yang ritmis dan indah. Dengan demikian, gerak sebagai media utama dalam menyusun karya tari merupakan perwujudan pengungkapan ide dan gagasan dari seorang koreografer.

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna, sebab manusia dibekali oleh Tuhan Yang Maha Esa kemampuan cipta, rasa, dan karsa. Selain itu manusia juga diberi kemampuan berpikir. Kemampuan cipta, rasa, karsa, dan pikiran yang dimiliki manusia dengan cipta rasa karya dan pikiran dapat dipakai sebagai sumber inspirasi yang tidak akan pernah habis untuk digali sebagai materi pokok kerja kreatif, termasuk pengalaman pribadi senimannya koreografernya.

Berangkat dari latar belakang pengalaman hidup pribadi, maka pada kesempatan ini koreografer akan menggarap atau mencipta sebuah karya tari yang mengangkat dari kehidupan pribadi Koreografer sendiri. Kehidupan pribadi yang dimaksud yaitu ungkapan jati diri, terutama tentang perasaan-perasaan yang koreografer alami selama ini. Pengalaman perasaan selama menempuh kuliah di Jurusan Sندراتاسيك.

Konsep Garapan

Koreografer tertarik mengangkat pengalaman hidup pribadi karena pengalaman itu menurut koreografer termasuk pengalaman yang jarang dilakukan oleh orang lain, salah satunya selalu mengarah pada hal yang negatif, tidak mempunyai motivasi untuk berubah yang lebih baik, pandangan teman-teman terhadap koreografer selalu buruk, tidak mengikuti tata tertib dikampus dan koreografer lebih condong pada hal-hal yang membuat hidup lebih terarah pada kesenangan sesaat. Berbagai pengalaman perasaan seperti gembira, sedih, galau, marah, benci, rindu, tidak percaya diri, bosan, putus asa dan lain sebagainya, akan menjadi sumber orientasi pengalaman hidup.

Fokus Karya

Fokus karya yang ingin digambarkan adalah presentasi pengalaman perasaan pribadi penulis selama perjalanan menempuh studi. Semua pengalaman batin yang terkesan akan

dipresentasikan dalam karya tari dengan judul “Aku”

Fokus Penulisan:

Fokus tulisan dalam penulisan ini adalah tentang bentuk penyajian karya tari “Aku”

a. Tujuan Karya

Mengekspresikan tentang pengalaman batin dalam mengasah imajinasi dan kreatifitas serta bisa bermanfaat terhadap masyarakat, penyajian karya tari yang dialami secara pribadi oleh koreografer dalam bentuk visualisasi sebuah karya tari “Aku”.

Tujuan penulisan :

Mendeskripsikan Bentuk Penyajian karya tari “Aku” dalam sebuah bentuk buku supaya memperkaya tentang pustaka tentang karya, memberikan wawasan pada para pembaca, memperkaya investasi kepastakan.

b. Manfaat

Melalui proses penciptaan karya tari tentang “Aku” ini, diharapkan dapat bermanfaat baik secara praktis maupun teoretis.

d. Kajian Sumber

Kajian sumber yang dimaksud dalam penulisan karya koreografi ini adalah kajian terhadap berbagai sumber yang menjadi inspirasi dalam menemukan ide bagi Koreografer untuk berkarya tari tentang “Aku”. Sumber-sumber yang dimaksud adalah berupa karya-karya hasil koreografi para seniman yang memiliki relevansi dengan ide gagasan yang akan diungkapkan oleh koreografer yang berkaitan dengan karya koreografi “Aku”. Adapun karya-karya koreografi yang dikaji adalah sebagai berikut.

Karya koreografi yang dicipta oleh Eko Supriyanto seorang seniman akademik dari Institut Seni Indonesia (ISI) Surakartas yang berjudul *AL* dan *Awa'e Ning*. Karya ini pernah

dipresentasikan di Gedung Sawunggaling Universitas Negeri Surabaya kampus Lidah Wetan Surabaya pada tahun 2009. Karya Eko Supriyanto tersebut mendapat apresiasi yang luar biasa dari penonton ketika dipentaskan. Dalam karya Eko Supriyanto tersebut mengangkat tema-tema yang berorientasi pada eksplorasi tubuh, yaitu sebuah bentuk tari yang lebih cenderung mengungkapkan tentang kreativitas dalam mengolah gerak. Maksudnya, dalam bentuk karya *AL* dan *Awa'e Ning* menurut telaah Koreografer Eko Supriyanto cenderung mengungkapkan nilai-nilai artistik dari pola gerak tubuh, dan tidak menyampaikan cerita yang bersifat

naratif. Dengan kata lain bahwa, Eko Supriyanto menggunakan eksploitasi gerak tubuh secara kreatif dalam karyanya untuk memberi makna keindahan. Karya Eko Supriyanto tersebut merupakan sumber yang menginspirasi Koreografer untuk dapat mewujudkan koreografi berjudul "*Aku*" yang lebih banyak mengungkapkan tentang keindahan gerak sebagai ungkapan simbol berbagai perasaan.

1. Rangsang Awal

Rangsangan bagi sebuah komposisi tari dapat berupa auditif, visual, gagasan, rabaan atau kinestetik. Pada karya ini, penata mengalami rangsangan secara gagasan. Penata terinspirasi ketika mengalami kebingungan tentang apa yang mau dijadikan sebuah ide untuk dijadikan sebuah karya dengan kebingungan itu akhirnya penata menggagas terhadap pengalaman hidup pribadi penata yang dijadikan sebuah fenomena dalam penggarapan dalam karya ini. Perasaan penata selalau resah ketika merasa terkucilkan dan tidak dianggap sebagai mana maha siswa biasanya. Dengan pengalaman itu membuat penata berfikir, sesungguhnya apakah yang terjadi di dalam diri penata. Sebuah permasalahan itu terus terjadi, hal ini dikarenakan lingkungan penata mayoritas bukan seniman atau orang yang hidupnya bukan arahnya kepada kesenian.

Pengalaman ini dapat dirangkum menjadi sebuah konsep. Dari konsep inilah penata ingin memvisualisasikan melalui gerak kedalam sebuah karya tari yang berjudul “*Aku*”.

a. Konsep Penciptaan

Dalam karya ini penata sering kali mengganti tema karya. Hal ini disebabkan penata sangat kesulitan dalam menentukan konsep garapan. Proses penemuan diperoleh melalui bimbingan dengan dosen pembimbing, konsultasi dengan beberapa ahli (beberapa diantaranya dosen jurusan Sendratasik), dan beberapa teman yang dirasa penata mampu memberikan pendapat. Melalui proses tersebut penata mengkaji beragam informasi dan pada akhirnya menemukan sebuah konsep garapan karya.

Penata mengambil tema yang terkait dengan pengalaman hidup pribadi yang selalu mendapatkan masalah yang datang bertubi-tubi dan berhenti begitu saja tanpa adanya penyelesaian yang jelas dan juga bisa disebut dengan hidup patah-patah. Kemudian dari tema tersebut penata memvisualisasikan melalui diri penata dengan menggunakan basik gerak patah-patah atau gerak robotik. Dari tema yang diangkat, penata mencoba menyampaikan melalui judul karya “*Aku*” Judul yang baik merupakan judul yang memberikan bekal bagi penonton untuk segera menangkap ruang lingkup masalah. Konsep garapan tari ini adalah pengalaman pribadi yang mana lebih terfokus pada pengalaman pribadi penata dan tubuh penata mempunyai tubuh yang unik dan bisa membagi dari titik poros tubuh yang digerakkan.

Permasalahan yang tak kunjung selesai dan tanpa adanya penyelesaian yang jelas merangsang untuk menciptakan gerakan tersebut. Koreografer memilih judul “*Aku*” merupakan suatu simbol gerak yang dimiliki oleh penata yang akan disampaikan kepada penikmat seni tari. Dalam karya gerak ini penata ingin menyampaikan bahwa membagi tubuh dari titik poros tubuh yang dituangkan ke gerak tubuh yang lain hal utama yang harus diperhatikan di dalam gerak,

khususnya seni tari; karena tubuh merupakan media utama untuk ekspresi dan tubuh merupakan sumber ekspresi.

b. Tipe / Jenis Karya

Tipe atau jenis karya ini, penata mengambil tipe tari dramatik. Tari dramatik mengandung arti bahwa gagasan yang dikomunikasikan sangat kuat dan penuh daya pikat, dinamis dan banyak ketegangan, dan dimungkinkan melibatkan konflik antara orang seorang dalam dirinya atau dengan orang. Konflik yang terkandung dalam karya ini adalah saat penata mengalami gejolak jiwa ketika dia dihadapkan pada suatu masalah yang mana penata harus menjadi orang lain, maksudnya ketika penata harus memaksakan diri belajar dengan gaya yang bukan merupakan *basic* penata. Namun pada ending akan tetap dijelaskan bahwa seburuk-buruknya penata mempunyai kepribadian yang baik dan masih punya ciri khas yang dijadikan kekuatan di dalam karya ini.

2. Pembahasan

Penyajian merupakan proses, pengaturan dalam penampilan atau pertunjukan dari suatu karya Tari, dalam karya tari ini koreografer menyajikan karya tari “Aku” sebagai ungkapan perasaan saat menempuh perjalanan perkuliahan di Sendratasik. Penyajian karya tari ini berbentuk tari tunggal. Bentuk penyajian adalah bentuk pertunjukan karya tari sebagai wujud rangkaian gerak yang disajikan dari awal hingga akhir pada suatu pertunjukan. Bentuk penyajian adalah pola yang terlihat oleh mata saat karya tari itu dipentaskan, bentuk mempunyai aspek struktur dan pembentukan struktur. Struktur adalah rangsangan atau rencana atau susunan, pembentukan yang ada didalam karya tari ini. Struktur adalah unsur-unsur yang terdiri dari gerak, tata rias dan busana, musik, properti, lighting dan polalantai.

Struktur penyajian karya tari aku terbagi dalam 5 adegan beserta penjelasannya disetiap adegan, Struktur tersebut adalah :

1. Permulaan.
2. perkembangan menuju ke klimaks.
3. klimaks.
4. penurunan menuju keakhir ending.
5. ending.

a. Adegan Awal (Permulaan)

Durasi : 3 menit

Suasana : Malas

Ragam gerak : Mumi bergerak, Pusaran air, Berpose.

Simbol Gerak : Menggambarkan tentang perkenalan terhadap lingkungan yang baru bagi koreografer (beradaptasi) ditempat yang sangat jauh berbeda dari desa Blega dimana koreografer merasa asing berada di UNESA (sendratasik) yang dituntut untuk mengikuti peraturan-peraturan yang ada dikampus UNESA.



Gambar 1. Adegan Awal

b. Adegan Ketiga (klimaks)

Durasi : 1,5 menit

Suasana : Tegang

Ragam gerak : Ular kobra, Keseimbangan, Menetik tombol.

Simbol Gerak : Dipuncak klimaks ini koreografer mulai bisa beradaptasi, banyak teman dan kuliahnya hancur atau tidak terurus, disamping itu mendapat pengalaman baru yang condong mengarah ke negatif yaitu hiburan malam, minuman keras, merokok dan hal negatif lainnya yang sangat parah, mulai saat itu koreografer brutal dan selalu terobsesi.



Gambar 2. Adegan Awal

c. Adegan Kelima (ending)

Durasi : 2,5 menit

Suasana : Senang

Ragam gerak : Anak ayam, Roh melayang, Tanjak tari belandaran

Simbol Gerak : Ending karya tari aku koreografer sadar terhadap kesalahan yang telah dilakukannya, dan membanting stir untuk melakukan jalan yang benar dan bisa kuliah kembali untuk mencapai gelar S. Pd, sendratasik.



Gambar 3. Adegan Awal

3. Kesimpulan

Hal yang paling mendasar dalam menciptakan sebuah karya tari adalah bagaimana komunikasi estetik pada karya tersebut, tersampaikan kepada penonton. Dalam proses berkarya ini penata banyak mengalami kesulitan dalam merumuskan konsep, bagaimana mencari nilai, filosofi dan simbol-simbol dalam menyampaikan pesan. Penata terus mencari ke berbagai sumber yang berhubungan dengan karya ini, dan setiap sumber memberi tafsiran berbeda. Dengan penuh ketekunan dan kejelian, penata mampu mengambil intisari dari beragam tafsir tersebut, kemudian dikemas kedalam sebuah karya tari pengalaman pribadi hingga persoalan pesan dan nilai perasaan dapat tersampaikan kepada penonton.

Dalam menciptakan karya tari pengalaman pribadi, Koreografer mampu menyajikan karya yang baik tanpa banyak mengeluarkan biaya. Namun hal ini tidak luput dari kerja keras penulis dalam menggali ilmu di kampus UNESA dan berkreatifitas. Kerja keras ini memberikan kepuasan batin tersendiri bagi Koreografer karena karya yang disajikan tidak kalah menarik dengan karya tari yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Hadi, Sumandiyo. 2003. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkapi.
- _____.1983. *Pengantar Kreatifitas Tari (diktat matakuiah)*.Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Humphrey, Doris. 1983. *The art of Making dance*, Jakarta :Dewan Kesenian.
- Meri, La. 1986. *Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta: Lagaligo.
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi: Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*, Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*(diterjemahkan oleh Ben Suharto). Yogyakarta: Ikalasti.
- Suharto, Ben. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*.Yogyakarta : Ikalasti Yogyakarta.
- Soedarsono, R. M. 1997. *Tari-tari Indonesia*. Jakarta : Proyek Pengembangan Media Kebudayaan.
- _____. 2002.*Seni Pertunjukan di Era Globalisasi*.Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Tim Penyusun. 2006. *Panduan Penulisan Dan Penilaian Skripsi*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Djoyonegoro, Wardiman. 1998 *Pengembangan Sumber Daya manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan* Jakarta : Jayakarta Agung Offset.
- Harmoko. 1993. *Tari Tradisional Indonesia*. Jakarta: Yayasan Harapan Kita,Jakarta.
- Jazuli, M. 1994 *Telaah Teoritis Seni Tari*.Semarang : IKIP Semarang Press.